

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam menentukan alternatif kebijakan, perusahaan perlu mengumpulkan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu data yang dapat digunakan perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan alternatif kebijakan perusahaan adalah data kinerja perusahaan. Oleh karena itu Kinerja dapat diartikan tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil pekerjaan yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut setelah dilakukan audit.

Keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan keuangannya dapat dilihat dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan analisis data keuangan yang tersusun dalam laporan keuangan. Hal terpenting dari analisis laporan keuangan dari segi investor adalah untuk meramalkan masa depan, dan dari segi manajemennya, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk mengantisipasi keadaan di masa mendatang dan yang lebih penting sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian di masa mendatang. Pada umumnya perusahaan melakukan analisis keuangan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu *liquidity ratio*, *Solvability ratio* dan *profitability ratio*.

Oleh karena itu, para pemegang saham menaruh perhatian pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Kemudian pemegang saham diberikan hak khusus tergantung dari jenis saham, termasuk hak untuk memprusberikan suara, hak untuk pembagian dari pendapatan perusahaan, hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan hak terhadap aset perusahaan tersebut pada saat likuidasi perusahaan. Namun, hak pemegang saham terhadap aset perusahaan berada di bawah hak kreditor perusahaan.

Para kreditor pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor ingin mendapatkan jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya.

Sedangkan bagi manajemen perusahaan sendiri (*the firm's own management*) merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan dan menyadari bahwa hal-hal tersebut yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditor, oleh karena itu manajemen perusahaan akan berusaha mempertahankan rasio-rasio yang dianggap baik oleh kedua kelompok tersebut.

Pengukuran kinerja dengan berdasarkan nilai (*value based*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pengendalian modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan para

pemegang saham, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi para karyawan. Adanya *Economic Value Added* (EVA) akan mempermudah untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (*value*), karena EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan akibat dari aktivitas dan strategi manajemen. Oleh karena itu, dengan metode EVA ini, pemilik perusahaan hanya memberi sesuatu aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan perusahaan. Diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen mengambil tindakan atau strategi yang *value added* karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi lebih baik. EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan. Dengan kata lain, apabila manajemen memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Pengukuran *value added* yang belum terlalu banyak dikemukakan adalah *Financial Value Added* (FVA). *Financial Value Added* (FVA) merupakan metode yang mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.

Penelitian tentang EVA dan FVA ini pernah dilakukan oleh Iramani (2005) yang berjudul "*Financial Value Added : Suatu Paradigma Baru Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*" dengan hasil Penelitian bahwa kinerja FVA lebih baik di bandingkan EVA, terutama dalam hal sinkronisasi hasil pengukuran dengan NPV.

Selain itu, Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Mandasari (2006), yang berjudul "*Analisis Perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Pusri telah terdapat meningkatkan nilai tambah perusahaan dilihat dari nilai EVA dan FVA perusahaan yang terus meningkat dari tahun 2000 sampai tahun 2004.*

Penggunaan EVA secara meluas dimulai dari awal tahun 1990-an, memberikan pengalaman yang cukup kepada perusahaan untuk mengetahui tantangan dan kesukaran-kesukaran dibaliknya. EVA merupakan langkah besar kedepan karena EVA meningkatkan praktik-praktik yang dapat menghantarkan hasil keuangan yang unggul.

EVA telah diterapkan oleh salah satu perusahaan yaitu SPX yang merupakan perusahaan yang memproduksi onderdil mobil besar dan produk industri. Pada awal tahun 1990-an SPX mengalami kinerja yang buruk selama bertahun-tahun, dengan laba rendah dan harga saham lesu. Setelah Jhon Blystone diangkat menjadi CEO pada tahun 1995, perusahaan dihantar kepada serangkaian tindakan yang dirancang untuk mengubah kinerja buruknya yaitu dengan menerapkan EVA dalam perusahaannya. Dengan diterapkannya EVA terjadi peningkatan secara dramatis dalam kinerja perusahaan. EVA meningkat hampir \$27 juta dari tahun sebelumnya. Pada laporan tahun 1996, perusahaan menyatakan bahwa "EVA" atau nilai tambah ekonomis, adalah ukuran keberhasilan SPX. Hal itu membantu SPX dalam meningkatkan baik operasi maupun penggunaan modal. Pada kenyataannya, peningkatan EVA kumulatif SPX mencapai \$60 juta ditahun 1998 dan \$130 juta ditahun 1999, pada akhir tahun 1999-an dari kinerja buruk menahun SPX telah berubah menjadi penciptaan nilai yang kuat

Metode yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas, namun kelemahan metode ini adalah tidak dapat mengukur dari sisi nilai perusahaan dan tidak memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dalam biaya modal. Maka dari itu

untuk mengatasinya perlu dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA)

Berdasarkan uraian tersebut di awali permasalahan 2012-2016 terjadi permasalahan penurunan profit tahun 2012 – 2016 maka dari itu dirasa penting untuk meneliti bagaimana kinerja keuangan PT. Indosat Tbk, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) PADA PT. INDOSAT TBK”

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dalam Penelitian ini yang perlu dipelajari adalah bagaimana kita menggunakan metode yang tepat untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis atau tidak. Metode yang dapat meyakinkan dan memberikan kepercayaan kepada kreditur dan pemegang saham agar menanamkan modalnya pada perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dan aktifitas atau strategi manajemen. Dengan adanya EVA (*Economic Value Added*) ini, pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (*return*) dari aktifitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Prinsip dari EVA (*Economic Value Added*) sendiri adalah memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA

(*Economic Value Added*) berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan.

FVA merupakan metode baru dalam mengukur kinerja keuangan dan nilai tambah perusahaan. Nilai FVA 0 atau posisi impas menunjukkan bahwa belum ada penambahan atau pengurangan nilai finansial karena keuntungan bersih perusahaan habis untuk membayar ED. Nilai negatif menunjukkan bahwa keuntungan bersih perusahaan belum mampu menutupi ED.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

1.2.2.1 Bagaimana Kinerja keuangan yang dihitung dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Indosat Tbk?

1.2.2.2 Bagaimana Kinerja keuangan yang dihitung dengan metode *Financial Value Added* (FVA) pada PT. Indosat Tbk?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan Penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan metode EVA dan FVA pada tahun 2012 sampai dengan 2016 pada PT. Indosat Tbk

## **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

Peneliti berharap dapat memberikan suatu kontribusi dalam segi pemikiran mengenai kinerja keuangan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) pada PT. Indosat Tbk. Kemudian sebagai pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama peneliti mendapatkan keilmuan pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah :

#### **1.3.2.2.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu Kinerja Keuangan dari sudut pandang EVA dan FVA. Juga sebagai penyelesaian tugas akhir jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

#### **1.3.2.2.2 Bagi Perusahaan**

Sebagai sarana informasi yang sifatnya membangun bagi perusahaan serta memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang dapat membantu perusahaan dalam menghadapi dan mengantisipasi masalah yang berkaitan dengan Penelitian yang dilakukan peneliti dalam metode EVA dan FVA

### **1.3.2.2.3 Bagi Pihak Lain**

Bagi pihak lain dapat memberikan referensi ilmu pengetahuan tentang metode EVA dan FVA ini, serta dapat di aplikasikan untuk perhitungan pada perusahaan-perusahaan yang lainnya dengan menggunakan metode ini.

## **1.4 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

### **1.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat Penelitian adalah PT. Indosat Tbk melalui situs resmi BEI

### **1.4.2 Lamanya Penelitian**

Adapun jadwal Penelitian yang dilakukan peneliti selama kurang lebih 3 bulan, terhitung dari bulan November sampai dengan bulan Januari 2018, dan progress pengerjaan skripsi ini peneliti melakukan pengerjaan kurang lebih 6 bulan terhitung dari bulan Februari hingga bulan Juli.